

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring waktu, berbagai aspek kehidupan mengalami transformasi. Maritsa dan rekan-rekan (2021) mengungkapkan bahwa perubahan tersebut meliputi bidang sosial, budaya, pendidikan, hingga teknologi. Salah satu yang mengalami perkembangan paling pesat adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Saat ini, TIK telah menyentuh hampir seluruh lini kehidupan manusia. Aspi (2019) menyatakan bahwa hampir seluruh aktivitas kini terhubung dengan TIK, terutama dalam sektor pendidikan. Dalam hal ini, dosen, guru, serta peserta didik menjadi kelompok yang paling dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Effendi (2019) juga menegaskan bahwa seluruh komponen pendidikan kini dituntut untuk memahami teknologi informasi, mengingat era sekarang telah memasuki zaman digital di mana segala sesuatu dapat diakses dengan mudah melalui perangkat pintar.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan kini tidak lagi terbatas pada penggunaan komputer di ruang laboratorium, tetapi telah berkembang mencakup pemakaian perangkat mobile serta berbagai aplikasi media sosial. Semua itu kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, sejalan dengan tuntutan era

digital yang menuntut setiap individu dalam dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Peran TIK sekarang ini sangat krusial disebabkan banyaknya desakan keperluan akan pertukaran informasi yang cepat. Berbagai fungsi alat komunikasi kini telah terintegrasi dalam satu perangkat, yakni gawai. Gawai merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi modern yang telah diterima secara luas oleh masyarakat dan cenderung menimbulkan ketergantungan bagi para penggunanya. Penggunaan gawai (gadget) tidak hanya terbatas pada orang dewasa, tetapi saat ini juga telah banyak digunakan oleh anak-anak (Wijoyono, 2015).

Menurut Anshori (2020:93) TIK mempunyai 3 fungsi pokok yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya sebagai berikut :

1. Teknologi mempunyai fungsi sebagai alat, dalam hal ini TIK dipergunakan sebagai media untuk Peserta didik yang berguna untuk membantu dalam proses pembelajaran.
2. Teknologi mempunyai fungsi menjadi ilmu pengetahuan, perihal ini teknologi adalah anggota dari cakupan ilmu yang harus diketahui Peserta didik.
3. Teknologi mempunyai fungsi menjadi bahan untuk kegiatan pembelajaran.

Saat ini, teknologi seluler yang terintegrasi dengan aplikasi interaktif berbasis Web 2.0, yang dikenal sebagai media sosial daring, semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Dunia tengah mengalami pergeseran menuju pemanfaatan teknologi mutakhir seiring dengan perkembangan revolusi industri 4.0. Menanggapi hal tersebut, sektor pendidikan juga mulai mengadopsi teknologi

guna menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman (Yunus et al., 2019).

Media sosial kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja di era digital. Berbagai platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok digunakan secara luas oleh kalangan muda, media tersebut telah menjadi tempat di mana remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka, baik untuk bersosialisasi, mencari informasi, maupun untuk hiburan. Anderson dan Jiang (2018) menyatakan bahwa hampir 95% remaja di Amerika Serikat memiliki akses ke smartphone, dan sebagian besar dari mereka aktif di media sosial. Hal ini menunjukkan betapa besar peran media sosial dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Pemanfaatan media sosial turut memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses belajar peserta didik. Media ini dianggap menarik dan mampu membangkitkan minat belajar, serta mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan semangat belajarnya. Manca dan Ranieri (2016) mengungkapkan bahwa penerapan media sosial dalam pembelajaran dapat memperkuat motivasi belajar peserta didik karena media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Minat belajar yang dimaksud dalam konteks ini adalah keinginan, perhatian, dan rasa antusias peserta didik terhadap proses pembelajaran. Media sosial mampu menciptakan situasi yang lebih relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar.

Biologi sebagai pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) memerlukan pemahaman mendalam dan sering kali bersifat abstrak. Pembelajaran biologi sering

melibatkan konsep-konsep yang membutuhkan pemahaman visual, seperti struktur sel, sistem organ, dan ekosistem. Media sosial, dengan kemampuannya untuk menyajikan konten visual yang menarik dan interaktif, memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran Biologi. Studi oleh Hossain dan Quinn (2020) menunjukkan bahwa penggunaan konten visual interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi Peserta didik dalam pelajaran sains. Oleh karena itu, integrasi media sosial dalam pembelajaran Biologi dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi yang kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diakses.

Peran media sosial sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar di institusi formal, khususnya dalam mata pelajaran Biologi, masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Banyak institusi pendidikan yang tetap menggunakan metode pengajaran konvensional, yang terkadang kurang selaras dengan kebutuhan dan gaya belajar generasi digital saat ini (Hollis, 2019). Beberapa tantangan, seperti perlunya peningkatan pemahaman teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan perhatian terhadap penggunaan media sosial yang bijaksana, menjadi faktor yang perlu diatasi untuk mengintegrasikan media sosial dalam pendidikan formal (Alhabash & Ma, 2017).

Menghadapi tantangan ini, sangat diperlukan kajian yang mendalam terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran biologi di tingkat SMA. Analisis ini tidak hanya akan membantu dalam mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi untuk integrasi media sosial yang efektif dalam kurikulum sekolah. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi

alat yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi, membuat materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi peserta didik.

Media sosial memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, fleksibel, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Manca dan Ranieri (2016), media sosial menyediakan platform untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan berkolaborasi, yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Dalam pembelajaran Biologi, media sosial dapat digunakan untuk berbagi video eksperimen, simulasi virtual, atau diskusi kelompok secara daring, sehingga mempermudah peserta didik memahami konsep yang kompleks (Al-Rahmi et al., 2015). Selain itu, kemampuan media sosial untuk Keterhubungan Peserta didik dengan berbagai sumber daya global dan jaringan belajar lintas negara turut memperluas cakrawala berpikir dan pengalaman pendidikan mereka.

SMAN 1 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran biologi menggunakan model yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Cooperative learning*, modul berbasis kearifan lokal, dan *Project Based Learning* (PJBL). Namun metode yang digunakan yaitu *Problem Solving*, alasan pendidik menggunakan metode ini karena pada metode *Problem Solving* mendorong Peserta didik untuk berpikir logis, analitis, dan kreatif dalam mencari solusi atas suatu permasalahan. Peserta didik ternyata mengetahui tentang media sosial dan mereka sering menggunakan media tersebut dengan durasi penggunaan satu sampai tiga jam. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 15 peserta didik, sebanyak 11 peserta

didik atau 73,3 % mengatakan mereka pernah menggunakan media sosial untuk pembelajaran serta pernah menggunakan media sosial untuk mencari informasi atau materi yang terkait dalam pembelajaran biologi. Dalam untuk memahami materi yang diberikan oleh guru biasanya mereka menggunakan platform yaitu Youtube. Jenis konten yang paling disukai peserta didik dari media sosial sekitar 66,7 % atau sepuluh peserta didik menjawab yaitu video pembelajaran, sedangkan 33,3 % atau lima peserta didik menjawab yaitu artikel atau postingan teks.

Hasil wawancara dengan guru biologi di SMAN 1 Muaro Jambi mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut pernah menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran lebih banyak menggunakan buku paket, modul dan kadang-kadang video pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan peserta didik buku paket yang digunakan cukup bagus, namun penampilannya yang sederhana, dan untuk kelengkapan informasi terhadap materi sangat kurang. Dari hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran biologi cukup sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran tambahan guna membantu mereka dalam memahami materi tersebut. Adapun tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyampaikan materi yang kompleks kepada peserta didik, serta hambatan dalam memusatkan perhatian dan meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa peserta didik di SMAN 1 Muaro Jambi masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Biologi, khususnya materi yang kompleks. Penggunaan media pembelajaran seperti

buku paket dan modul dinilai belum optimal, sehingga banyak peserta didik memanfaatkan media sosial, terutama YouTube, untuk membantu memahami materi. Melihat potensi media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Mendukung Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Muaro Jambi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran biologi?
2. Bagaimana penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran biologi di SMA?
3. Apa saja kendala dalam menerapkan media sosial dalam proses pembelajaran biologi di SMA?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam menerapkan media sosial dalam pembelajaran biologi di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan:

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran biologi.
2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran biologi di SMA.

3. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan media sosial dalam pembelajaran biologi di SMA.
4. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung dalam menerapkan media sosial dalam pembelajaran biologi di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran biologi di SMA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi guru:** Menyediakan wawasan tentang penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran biologi di SMA.
2. **Bagi peserta didik:** Membantu peserta didik lebih memahami materi Biologi melalui media sosial yang familiar bagi mereka.
3. **Bagi peneliti lain:** Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi penggunaan media sosial dalam pendidikan.

